BAB II

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG *PARENTING*

A. Pengertian *Parenting* dalam al-Qur'an

Proses dalam melakukan pendidikan dalam keluarga perlu dasar yang bersifat Universal dan urgen. Dalam hal ini dasar pendidikan yang harus dilakukan dalam keluarga telah banyak disebutkan dalam al-Qur'an, hadis maupun ijma' ulama.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/66: 6)[1]

Hadis Nabi tentang kelahiran anak dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanyalah yang akan menentukan perkembangannya.

ما من مولود إلا يولد على الفطرة ، فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء ، هل تحسون فيها من جدعاء ؟

[1] Depag RI, *Al*-Qur"an *dan Terjemahnya*..., hlm. 561.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah bersabda: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, dan majusi. Sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang yang lengkap anggota tubuhnya, apakah engkau melihat ada ada yang terlahir dengan terpotong?.(H.R. Al-Bukhari)[2]

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu*, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batuantara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya.

Mujahid (komentar Sufyan As-Sauri kepada Mujahid mengatakan, "Apabila datang kepadamu suatu tafsiran dari Mujahid, hal itu sudah cukup bagimu") mengatakan: "Bertaqwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertaqwa kepada Allah".[3]

Sedangkan Qatadah mengemukakan : "Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu

[2] Imam Abi, Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, *Shohih Bukhori*, Juz.I., (Beirut-Libanon: Darul Kutub ilmiyah, t.th.), 421.
[3] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Beirut: Dar al-Kutub, 1996), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka."[4]

Demikian itu pula yang dikemukakan oleh Adh Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, dimana mereka mengatakan : "Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah Ta'ala kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya."[5]

Dalam buku "Quantum *Parenting*" Takdir Ilahi, memaknai *parenting* dengan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.[6]

Parenting adalah Pola asuh yang terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.[7] Sedangkan, asuh artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak.

---

[4] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 203
[5] Ibid,.
[6] Takdir Ilahi, Mohammad, *Quantum Parenting*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 133.
[7] Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa arab kata mendidik atau pendidikan anak adalah tersusun dari kata *Tarbiyah al-Aulad.* Dalam al-Qur'an dan Hadis tidak ditemukan secara spesifik istilah tersebut, namun terdapat beberapa kata kunci yang seakar dengannya yaitu: *al-rabb, rabbayāni, murabbī, yurbī,* dan *rabbani.* Dalam *mu'jam* bahasa Arab, kata *al-Tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan yaitu *Rabba, yarbu, tarbiyah,* yang memiliki makna tambah (*zada*) dan berkembang (*namā*). Artinya *Tarbiyah* merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri anak baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.[8] Dan kata *al-Aulad* secara bahasa adalah kata jamak dari *al-Waladu,* yang berarti anak.[9]

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Keluarga adalah sebuah institusi keluarga batih yang disebut *nuclear family.* Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.[10]

Orang tua dalam memberikan pola asuh dengan perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

---

[8] Basya, Hassan Syamsi, *Kayfa Turabbi Abna'aka fi Hadza al-Zaman,* diterjemah oleh Mohammad Zaenal Arifin dengan judul: *Mendidik Anak Zaman Kita,* (Jakarta: Zaman, 2011), 9.

[9] Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Prenada Media Group,tth), 10-11.

[10] Ibid,. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Dalam pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

B. Prinsip *Parenting* dalam al-Qur'an

Sebagai orang tua atau pendidik yang sadar akan pentingnya bimbingan dan pengarahan untuk anak-anaknya akan selalu berusaha mencari metode yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman yang berpengaruh terhadap anak secara mental, spiritual, moral, dan sosial sehingga anak tersebut mampu meraih cita-citanya.

Muhammad Quthb menyatakan bahwa Prinsip *parenting* dalam pendidikan anak bisa dilakukan melalui teladan, teguran, cerita-cerita, pembiasaan, dan pengalaman-pengalaman.[11] Sementara Abdullah Nashih Ulwan juga mengungkapkan beberapa urgensi yang dapat diterapkan dalam

[11] Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam,* terj. Salman Harun, (Bandung: Al-Ma`arif, 1993), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan anak melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberikan perhatian, dan metode hukuman.[12]

Pola asuh menurut Islam adalah pola asuh yang Qurani, sesuai al-Quran, seperti pola asuh Luqman kepada anaknya, yang utama dan pertama adalah tauhidnya. Merawat, mendidik, mengasuh anak seperti merawat tanaman. Jika pupuknya baik, maka akan baik tumbuhnya. Jika anak dipupuk dengan kalimat kalimat thayyibah, kasih sayang, dan akhlak yang baik, maka anak tumbuh dan berkembang dengan baik.[13]

Pendidikan Qur'ani terhadap anak yang menjadi dasar pengatur adalah orang tua, dia adalah guru utama dan keluarga sebagai sekolah pertama untuk melahirkan generasi terbaik.[14] Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. al-Bayyinah (98):7

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.[15]

Al Quran mengingatkan umat Islam agar tidak meninggalkan generasi yang lemah. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. an-Nisa (4) : 9

---

[12] Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: asy-Syifa`: 1993), 2.

[13] Ummi Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah*, (Surakarta: Afra Publising, 2007), 9-11.

[14] Nur Uhbiyati, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (semarang: PT PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2013), 12

[15] Departemen Agama Republik Indonesia, Op. Cit, 1074

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.[16]

Tetapi generasi yang kuat, cerdas, penyejuk mata dan hati, serta pemimpin orang yang taqwa. Sebagaimana yang Allah Swt. Firmankan dalam Q.S. al-Furqan (25) : 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.[17]

Senantiasa mengajarkan kalimat thayyibah yang laksana pohon yang akarnya menghujam ke bumi dan dahannya menjulang ke langit, dengan buah yang banyak. Sebagaimana yang Allah Swt. Firmankan dalam Q.S. Ibrahim (14) :24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

[16] Ibid,. 111
[17] Ibid,. 561

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(24)تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ

يَتَذَكَّرُونَ(25)

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, (24) pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.(25)[18]

Pohon agar tumbuh dengan baik, perlu pupuk, anak agar tumbuh dengan baik perlu pupuk akhlak yang mulia. Seperti yang Allah Swt. Mengambarkan dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 133, yang menerangkan tentang pendidikan nabi Ya’qub As.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ

إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".[19]

Juga dalam Q.S. al-Isra (17) :23-24

[18] Ibid,. 375
[19] Ibid,. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23)وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ

مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا(24)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"(24).[20]

Hama-hama dalam kehidupan semisal tv, pornografi, kekerasan, pornoaksi. Obatnya adalah Al Quran, bertaubat, beristighfar, mengerjakan kebaikan dan muhasabah. Maka al-Qur'an adalah obatnya seperti yang Allah Swt. Firmankan dalam Q.S. Fushilat (41) : 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا

هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ

بَعِيدٍ

Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga

[20] Ibid,. 419-420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".[21]

Juga terekam dalam Q.S. al-Isra (17) : 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[22]

Jadi, jika anak ingin tumbuh dan berkembang dengan baik, maka berilah pupuk yang baik dengan kalimat kalimat tauhid, thayyibah dan akhlak yang mulia serta teladan yang baik dari orang tua, bukan dengan pupuk kekerasan, marah dsbnya. Hijrah kan pola asuh anak dari biasa biasa saja, kepada pola asuh qurani, untuk menghasiilkan generasi terbaik, generasi qurani generasi rabbani.

C. Urgensi *Parenting* dalam al-Qur'an

Pendidikan dalam keluarga oleh orang tua adalah pendidikan yang pertama dan utama, sehingga parenting mempunyai arti yang sangat penting terutama dalam hal ini adalah untuk mengembangkan potensi keagamaan anak sejak usia dini.

Fenomena tercerabutnya manusia modern dari kesadaran spiritualitasnya tentu menggelisahkan dan menjadi problem bagi setiap manusia. Realitas ironis tersebut tidak bisa lepas dari peran keluarga

[21] Ibid,. 769
[22] Ibid,. 429

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap pribadi anggotanya. Dan ini terkait erat dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada keluarga tersebut dalam mengembangkan keberagaman bagi kehidupan anakanaknya. Keluarga yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan keagamaan bagi kehidupan anak-anaknya akan melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki ketahanan spiritualitas yang kuat dan tahan dengan godaan serta tantangan modernitas, begitu pun sebaliknya orang tua yang mengabaikan pendidikan kepada anak-anaknya akan menghasilkan generasi yang lemah, dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi zamannya.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap keluarga dan anak-anaknya maka dalam menjalani kehidupan harus mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga amanah yang dititipkan oleh Allah berupa keluarga. Allah berfirman dalam Q.S. at-Tahrim (66): 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/66: 6[23]

[23] Depag RI, Al-Qur‟an dan Terjemahnya..., hlm. 561.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat di atas, Allah memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari siksaan api neraka. Memelihara diri dan keluarga di sini adalah bagaimana sebagai orang tua mampu mendidik, menjaga, dan memelihara keluarganya dari berbuat dosa kepada Allah Swt. Ali bin Abi Thalib menafsirkan ayat ini dengan :

عَلِّمُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمُ الْخَيْرَ ... "عَلِّمُوْهُمْ وَأَدِّبُوْهُمْ

"Ajarilah dirimu dan keluargamu kebaikan dan didiklah mereka"

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Keluarga di sini adalah istri, [24]

Mendidik dan memelihara semua anggota keluarga dari siksaan Allah kelak di hari kiamat tentu bukan dengan cara mendidik mereka dengan pendidikan yang tidak berkaitan dengan ajaran syariat yang telah diberikan oleh Allah, namun bagaimana semua anggota keluarga mampu melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah dengan segenap jiwa dan raga. Dalam hal mendidik anak, orang tua tidak bisa asal-asalan.

Pengasuhan orang tua dalam Islam menurut Hasan Langgulung mencakup tujuh bidang pendidikan:[25]

1. Pendidikan jasmani dan kesehatan anak-anaknya.

[24] Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, Ijilid 5, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), 4279.
[25] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya bahwa pengasuhan orang tua seharusnya dapat menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmani baik aspek perkembangan maupun perfungsian.

2. Pendidikan akal (Intelektual anak)

Fungsi pengasuhan yang dimainkan dalam hal ini yaitu menolong anakanaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan, bakat, minat, dan kemampuan akalnya serta memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dalam melatih indera kemampuan akal.

3. Pendidikan keindahan.

Dalam hal ini orang tua harus menanamkan pada anak bahwa Islam mencintai keindahan. Termasuk keindahan adalah seni.

4. Pendidikan psikologikal dan emosi anak

Pendidikan dalam aspek ini untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekitarnya, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia.

5. Pendidikan agama bagi anak

Orang tua berperan membangkitkan kekuatan-kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada masa kanak-kanak melalui bimbingan agama yang sehat, mengamalkan ajaran-ajaran agama dan upacara-upacaranya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta membekalinya dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan umurnya (akidah, muamalah, ibadah, sejarah), mengajarkan ciri-ciri yang benar untuk menunaikan syari`at-syari`at dan kewajiban agama.

6. Pendidikan akhlak bagi anak-anak

   Orang tua berperan dalam mengajarkan akhlak pada anak, nilai-nilai dan faedah-faedah berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup serta membi asakan akhlak pada anak sejak kecil.

7. Fungsi pendidikan sosial anak

   Yakni keluarga memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, politik, dan ekonomi dalam kerangka akidah Islam.

Mohammad Fauzil Adhim dalam tulisannya memaparkan beberapa urgensi parenting sebagai berikut:

1. Mendidik anak agar kelak mereka dapat meninggikan kalimah Allah di muka bumi bukan meninggikan diri dengan menggunakan kalimah Allah

2. Menjadikan mereka anak-anak yang sholeh dan sholihah yang mampu mengantarkan doa-doanya untuk orang tua

3. Mengembangkan kecerdasan dan bakat anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memberikan bekal ilmu bagi mereka untuk mengarungi kehidupan yang sementara ini.[26]

[26] Mohammad Fauzil Adhim, *Positif Parenting; Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, (Bandung: Mizania, 2006), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id